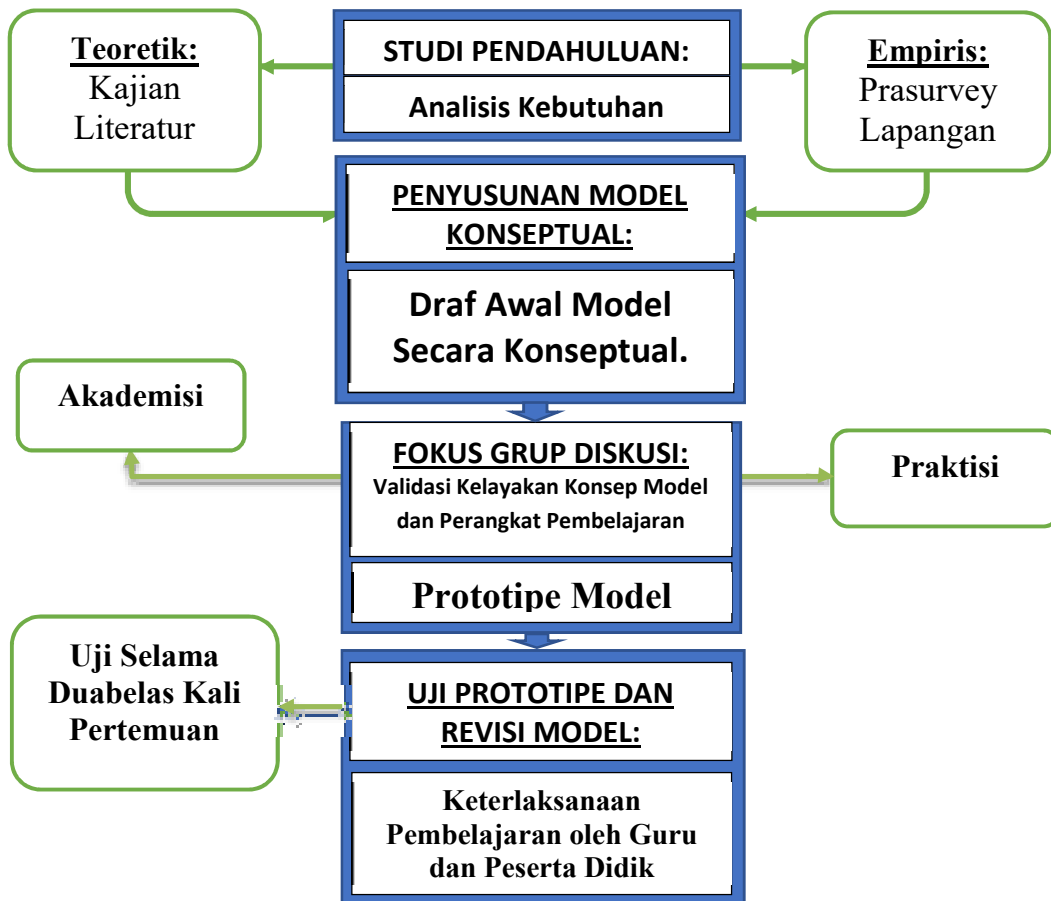


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *research and development*. Pendekatan *research and development* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall (1989 hlm. 784) yang sudah diadaptasi dari 10 tahapan dan diadakan modifikasi dalam tahapannya menjadi empat yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) penyusunan model konseptual; (3) proses fokus grup diskusi (FGD); dan (4) uji prototipe dan revisi model sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Bagan 3.1. *Design Research and Development*.

3.2. Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian pada tahap studi pendahuluan adalah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik, guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian pada tahap studi pendahuluan dilakukan di 27 SMPN yang ada di kabupaten Sumbawa. 9 SMPN di Sumbawa bagian timur, 9 SMPN di Sumbawa bagian tengah, dan 9 SMPN di Sumbawa bagian barat. Partisipan penelitian pada tahap studi pendahuluan terdiri dari 27 guru IPS dan 450 peserta didik. Pada tahap fokus grup diskusi, partisipan penelitian terdiri dari 10 guru IPS dan 2 akademisi. Pada tahap uji prototipe model, partisipan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru IPS dan 87 peserta didik.

Lokasi penelitian pada tahap uji prototipe model pembelajaran ditetapkan dengan beberapa pertimbangan yang digunakan yaitu (1) kesediaan dan motivasi yang tinggi terutama kepala sekolah dan guru IPS untuk bekerja sama dengan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran, (2) kondisi keberagaman peserta didik di dalam kelas, (3) ketersediaan fasilitas sekolah yang memenuhi kebutuhan minimal untuk pengembangan model pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMPN yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian untuk melakukan implementasi model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya yang dikembangkan yaitu SMP 4 Labuhan Badas Sumbawa. Pemilihan lokasi implementasi model pembelajaran didasarkan pada hasil diskusi dan wawancara dengan guru IPS dan kepala sekolah bahwa sekolah tersebut sangat terbuka untuk bekerja sama dalam proses pengembangan model pembelajaran dan dengan kondisi peserta didik yang sangat beragam.

3.3. Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu 1) pengetahuan tentang kondisi faktual proses pembelajaran IPS di SMPN yang diperoleh melalui: (a) pemberian angket kepada guru IPS di 27 sekolah pada wilayah Sumbawa bagian timur, bagian tengah dan bagian barat; (b) angket juga diberikan kepada peserta didik untuk mengungkap respon mereka terhadap proses pembelajaran IPS dan juga untuk mengetahui tingkat kecerdasan budaya; (c) selanjutnya wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pendidikan dalam keluarga peserta

didik yang mengarah pada upaya mengembangkan kecerdasan budaya; dan (d) melakukan analisis dokumen dalam menentukan isi, tujuan, metode, media dan alat evaluasi yang berkaitan dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 2) melakukan penilaian kelayakan konsep model pembelajaran melalui *proofreading* pakar dan melakukan telaah perangkat pendukung kelayakan penerapan model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya sebagai produk penelitian. Pada tahap ini menggunakan lembar kelayakan model dan perangkat pendukung pembelajaran untuk memperoleh saran perbaikan dari pakar untuk bahan penyempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan. 3) berdasarkan hasil penilaian kelayakan konsep model, selanjutnya dilakukan uji prototipe model yang dikembangkan. Pada tahap ini menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk menghimpun data tentang keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik baik pada sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung model pembelajaran yang dikembangkan. Selama proses implementasi model, dilakukan proses perbaikan-perbaikan melalui proses diskusi kelompok terbatas (DKT) dan penyempurnaan rancangan pembelajaran secara kolaboratif dengan guru IPS. Dengan demikian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, observasi, wawancara, analisis dokumen dan penilaian.

3.3.1. Angket

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tahap identifikasi kebutuhan adalah instrument angket. Instrument angket digunakan untuk memperoleh informasi dari 27 guru IPS SMP di Sumbawa tentang kondisi faktual mengenai proses pembelajaran dan pandangan mereka terhadap mata pelajaran IPS. Instrument angket juga digunakan untuk menjaring data tentang persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS yang telah mereka terima dan kondisi kecerdasan budaya yang dimiliki oleh 450 peserta didik. Angket tentang persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS disusun secara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan disertai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket untuk mengukur tingkat kecerdasan budaya peserta didik diadopsi dari angket yang telah tersedia di *cultural*

intelligence centre kemudian direvisi dan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan penelitian.

3.3.2. Observasi

3.3.2.1. Observasi Kinerja Guru

Observasi kelas dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang difokuskan pada kegiatan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Instrument observasi dibuat serara terstruktur yang dikembangkan dengan mengacu pada standar proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengembangan instrument observasi dalam bentuk pedoman observasi yang terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dipersiapkan sebelum dilakukannya observasi. Instrument observasi digunakan untuk menjaring data tentang kegiatan pembelajaran IPS yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3.3.2.2. Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Observasi aktivitas belajar peserta didik dilakukan untuk menjaring data tentang kecernderungan-kecenderungan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang tidak terakomodir dalam lembar observasi dilakukan pencatatan dan perekaman serta pendokumentasian.

3.3.3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring informasi yang tidak terekam melalui instrument observasi. Wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan nilai lokal yang ditransmisikan melalui pendidikan dalam keluarga yang mengarah pada pengembangan kecerdasan budaya anak. Selanjutnya wawancara juga dilakukan setelah proses uji prototipe model baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Wawancara kepada guru dan peserta didik dilakukan untuk memperoleh tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah diterima.

3.3.4. Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen digunakan untuk menjaring data tentang

kurikulum IPS yang digunakan, kondisi latar belakang guru, peserta didik, sekolah, silabus, RPP dan dokumen lainnya.

3.3.5. Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan hasil. Untuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan teknik tes dan untuk penilaian proses menggunakan teknik non tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir penyelesaian kompetensi dasar. Teknik penilaian non tes yang digunakan adalah untuk mengukur aktivitas atau tingkat keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan atau langkah-langkah selama proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menghimpun data tentang aktivitas atau keterlibatan aktif peserta didik dalam melakukan kegiatan refleksi, berbagi, kerja sama tim, dan terhadap kegiatan presentasi tugas kelompok yang dilakukan.

Fokus penilaian pada model pembelajaran yang dikembangkan adalah sejauhmana keikutsertaan atau keerlibatan aktif peserta didik dalam melakukan proses refleksi, proses berbagi, proses kerja sama tim, dan kegiatan presentasi hasil. Lembar observasi terhadap setiap aktivitas individu di dalam kelompok dilakukan untuk memastikan sejauhmana peserta didik sudah mengalami perkembangan atau terlihat menikmati aktivitas tersebut sebagai budaya belajar pada model pembelajaran yang dikembangkan.

3.4. Prosedur Penelitian.

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menghasilkan model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya, maka kegiatan penelitian diarahkan pada lima langkah yang dari model adaptasi Borg and Gall sebagai berikut:

3.4.1. Studi Pendahuluan.

Berawal dari identifikasi kebutuhan sehubungan dengan kondisi faktual pembelajaran IPS, respon peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS dan tingkat kecerdasan budaya peserta didik. Selanjutnya melakukan analisis kurikulum dengan menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini analisis kebutuhan pada studi pendahuluan didasarkan pada hasil survey tentang kondisi

pembelajaran IPS di kabupaten Sumbawa, hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dan didasarkan pada hasil wawancara tentang pendidikan kecerdasan budaya yang dibangun oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Analisis konten dalam penelitian ini, dilakukan melalui analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dijadikan pedoman oleh guru IPS. Berdasarkan analisis tersebut ditetapkan konten pembelajaran sebagai fokus penelitian yaitu tentang mobilitas sosial dan pluralitas masyarakat Indonesia. Analisis tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan konten yaitu melakukan peningkatan kecerdasan budaya peserta didik. Analisis metode pembelajaran dalam penelitian ini lebih mengarah pada metode pemberian tugas, pembelajaran kontekstual melalui pertunjukan budaya dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan observasi di lapangan. Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan lembar kerja peserta didik, modeling pertunjukan budaya oleh peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar.

3.4.2. Pengembangan Model.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan hasil prasurvey lapangan pada tahap studi pendahuluan, selanjutnya dilakukan penyusunan model pembelajaran secara konseptual. Penyusunan konsep model pembelajaran mengacu pada pendapat Joyce dan Weil (2011 hlm. 30) bahwa model pembelajaran terdiri dari sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring.

3.4.3. Fokus Grup Diskusi (FGD).

Proses validasi konsep model dan instrumen pendukung keterlaksanaan pembelajaran dilakukan melalui *proofreading* pakar (akademisi) dan melalui fokus grup diskusi (FGD) atau diskusi kelompok terbatas (DKT) dengan guru IPS (praktisi). Catatan koreksi dari pakar dan praktisi dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi model sehingga model pembelajaran secara konseptual dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

3.4.4. Uji Prototipe dan Revisi Model.

Pada tahap uji prototipe model dilakukan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan lima langkah dari desain

pembelajaran model Isman (2005 hlm. 3) yaitu input, proses, output, umpan balik, dan belajar. Uji prototipe model dilakukan untuk menentukan sejauhmana guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses uji prototipe model pembelajaran, selanjutnya dilakukan proses refleksi dan diskusi dengan guru IPS untuk melakukan revisi terhadap hal-hal yang dianggap masih menjadi kendala bagi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

Selama uji prototipe model dilakukan proses merencanakan, mengembangkan, mengimplementasi, mengevaluasi dan merencanakan kembali kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga dapat memastikan kinerja yang kompeten terjadi pada diri peserta didik. Selama tahap uji prototipe model pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran untuk memeriksa apakah tujuan dan sasaran pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum. Guru menganalisis hasil dan membuat keputusan, mana yang harus diperbaiki dari pembelajaran tersebut. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang terjadi, menganalisis kelemahan-kelemahan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan rancangan pembelajaran pertemuan berikutnya.

3.5. Klarifikasi Konsep

Klarifikasi konsep difokuskan pada proses penelitian dan pengembangan guna menghasilkan model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) negeri. Berkaitan dengan tema penelitian maka dapat diklarifikasikan tiga komponen sebagai konsep kunci yaitu; 1) model pembelajaran IPS; 2) kecerdasan budaya; dan 3) kelayakan model yang ditentukan oleh dapat tidaknya suatu model dilaksanakan di lapangan. Berkaitan dengan tiga variabel kunci tersebut, terdapat sejumlah konsep yang perlu diberi penjelasan dan diberi pengertian secara spesifik terkait dengan kepentingan dan tujuan penelitian sebagai berikut:

3.5.1. Pengembangan model pembelajaran IPS

Pengembangan model pembelajaran IPS adalah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dirancang secara sistematik dan mendalam dengan merujuk

kepada kajian normatif-teoretik dan kondisi faktual pembelajaran di lapangan untuk menghasilkan produk model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya. Struktur model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya yang dikembangkan terbatas pada hasil uji prototipe model.

3.5.2. Kecerdasan budaya.

Kecerdasan budaya dalam penelitian ini adalah kemampuan individu peserta didik untuk berfungsi secara efektif pada situasi perbedaan budaya. Kemampuan untuk berfungsi secara efektif yang dimaksud dalam penelitian ini tercermin dari kemauan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan indikator-indikator kecerdasan budaya muncul pada setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan yaitu baik pada tahap konkrit eksperien, refleksi, berbagi, kerjasama tim dan kegiatan presentasi kelompok. Indikator kecerdasan budaya dalam penelitian ini dikonstruksikan dari hasil kajian teori dan hasil temuan lapangan. Hasil konstruksi indikator kecerdasan budaya tersebut tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Kecerdasan Budaya Berdasarkan Teori	Kecerdasan Budaya Hasil Perpaduan Antara Teori dan Temuan Lapangan	Kecerdasan Budaya Berdasarkan Temuan Lapangan
CQ-Metakognitif Mencerminkan proses digunakan individu untuk memperoleh dan memahami pengetahuan budaya.	Mau menyelesaikan tugas tepat waktu, melakukan kegiatan refleksi, melakukan kegiatan berbagi.	Budaya Saleng Sakiki Menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga timbul kemauan saling berbagi dan mau membantu.
CQ-Kognitif Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang bagaimana budaya mirip dan berbeda satu sama lain.	Hasil tes di akhir kegiatan pembelajaran	Budaya To' ke Ila' Budaya To' (tahu) Menunjukkan pengetahuan seseorang tentang sesuatu dan budaya Ila' (malu) menunjukkan perilaku malu jika tidak mengetahui.
CQ-Motivai Kemampuan seseorang tentang motivasi dalam belajar dan berfungsi dalam situasi lintas budaya	Mau hadir tepat waktu, berbaur dengan teman, mengerjakan tugas individu dan kelompok, mengikuti instruksi yang diberikan guru.	Budaya Saleng Satotang Kemauan untuk saling mengingatkan dan saling memotivasi dengan orang lain.

<p>CQ-Perilaku Kemampuan seseorang untuk menunjukkan perilaku verbal dan nonverbal yang tepat ketika berinteraksi dengan orang-orang dari agama dan budaya yang berbeda.</p>	<p>Mau bekerja sama, membantu teman dalam kelompok, mengambil bagian dalam tugas kelompok.</p>	<p>Budaya Saleng Tulong Perilaku mau membantu orang lain dalam meringankan beban tugas dan tanggung jawab.</p>
<p>Sumber: Early dan Ang (2003); Imai dan Gelfan (2010); Vedadi, Kheiri, dan Abbasalizadeh (2010); Livermore (2009); dan Ang dan Dyne (2008).</p>	<p>Sumber: Hasil Reduksi Berdasarkan Teori dan Temuan Lapangan</p>	<p>Sumber: Temuan hasil wawancara di lapangan.</p>

Tabel 3.1. Indikator Kecerdasan Budaya

3.6. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini mengacu data yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian dan pengembangan yang digunakan yaitu 1) data-data yang diperoleh pada fase studi pendahuluan yang meliputi data kondisi eksiting proses pembelajaran IPS di SMP Kabupaten Sumbawa, data persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS yang telah diikuti, data tentang kecerdasan budaya peserta didik, data tentang pola pendidikan orang tua peserta didik dalam keluarga, data tentang analisis kurikulum. 2) data-data yang diperoleh pada tahap validasi dan revisi model berupa hasil *profreading* pakar terhadap model konseptual 3) data-data yang diperoleh pada tahap uji prototipe model selama proses pembelajaran berupa deskripsi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru dan peserta didik di dalam kelas serta kendala-kendala yang dialami. Kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik kemudian diberikan umpan balik berupa perbaikan terhadap rancangan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan revisi pada tahap proses.

3.6.1. Analisis Hasil Studi Pendahuluan.

Terhadap data-data yang diperoleh pada studi pendahuluan dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data-

data yang berkaitan dengan kondisi faktual pembelajaran IPS, respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS, dan tingkat kecerdasan budaya peserta didik. Selanjutnya analisis deskriptif kualitatif data angket dilakukan dengan cara menghitung persentase setiap jawaban per nomor soal, kemudian menginterpretasikannya. Sedangkan analisis data kualitatif selanjutnya dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil wawancara kepada orang tua peserta didik dari beberapa etnis yang ada, berkaitan dengan upaya menumbuhkan kecerdasan budaya di lingkungan keluarga.

Kegiatan dalam menganalisis data angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS dan data angket kecerdasan budaya meliputi: (1) melakukan klasifikasi data; (2) melakukan tabulasi data; (3) melakukan penghitungan frekwensi jawaban; (4) menghitung presentase jawaban; (5) memvisualisasikan data dengan cara analisis non statistik yaitu untuk menjelaskan makna data-data yang tertera di dalam tabel, grafik atau angka-angka yang tersedia; (6) menafsirkan data persentase. Hasil analisis data angket terlampir dalam penelitian ini.

3.6.1.1. Menghitung presentase jawaban angket yaitu dengan rumus:

$$\% A = \frac{\Sigma SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

% A = persentase angket

ΣSP = jumlah skor perolehan

SM = skor maksimal

3.6.1.2. Menafsirkan persentase data angket dengan menggunakan tabel tafsiran angket Arikunto (2006) sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
80,01% - 100%	Sangat Tinggi
60, 1% - 80%	Tinggi
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Rendah
0,0% - 20%	Sangat Rendah

Tabel 3.2: Tafsiran Nilai Angket

3.6.2. Analisis Hasil Fokus Grup Diskusi (FGD).

Analisis data pada tahap fokus grup diskusi (FGD) dilakukan secara kualitatif terhadap data-data yang diperoleh dari (a) *proofreading* pakar dan hasil fokus grup diskusi (FGD) dengan guru. Data hasil *proofreading* pakar dan praktisi diperoleh melalui lembar kelayakan model pembelajaran. Catatan dan komentar pakar pada lembar kelayakan model selanjutnya di analisis dan deskripsikan secara kualitatif yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan terhadap konsep model pembelajaran yang dikembangkan.

3.6.3. Analisis Hasil Uji Prototipe dan Revisi Model.

Selanjutnya analisis data pada kegiatan uji prototipe model dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik.

3.6.3.1. Analisis Hasil Aktivitas Guru

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data observasi kelas berkaitan dengan keterlaksanaan model pembelajaran IPS berbasis kecerdasan budaya oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan pada tahap ini adalah teknik analisis dari Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, terinci dan sistimatis, serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya. Display data dilakukan untuk memadukan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dimanfaatkan, sehingga dapat ditafsirkan sampai dengan pengambilan keputusan. Kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah difahami, dengan mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Verifikasi data dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan, atau dengan cara meminta pertimbangan pihak yang berkompeten.

3.6.3.2. Analisis Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik

Analisis data aktivitas belajar peserta didik dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis terhadap data aktivitas belajar peserta didik dapat diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer secara partisipatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan terjadinya peningkatan kecerdasan budaya peserta didik, maka data hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah indikator kecerdasan budaya yang muncul dengan menentukan persentase secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$NIKB = \frac{\Sigma Y}{JK} \times 100$$

Keterangan:

NIKB : Nilai Indikator Kecerdasan Budaya

ΣY : jumlah jawaban Ya

JK : jumlah kategori

2. Nilai yang diperoleh dari rumus tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam tabel kategori penilaian kecerdasan budaya sebagai berikut.

Skala Penilaian	Kategori	Predikat
86-100	Sangat Baik	Membudaya
81-85		
76-80	Baik	Mulai Berkembangan
71-75		
66-70		
61-65	Cukup	Mulai Muncul
56-60		
51-55		
46-50	Kurang	Belum Terlihat
0-45		

(Sumber: Aqib, 2009)

Tabel 3.3. Kategori Kecerdasan Budaya

3. Hasil aktivitas belajar peserta didik sebagai bentuk kecerdasan budaya dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 66-80% peserta didik berada pada kategori baik atau predikat mulai berkembang. Untuk menentukan

kategori baik dan predikat mulai berkembang secara klasikal pada penilaian indikator kecerdasan budaya, diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$PA = \frac{\Sigma PB}{JP} \times 100 \%$$

Keterangan

PA : persentase aktivitas belajar peserta didik

ΣPB : jumlah peserta didik dengan kategori baik

JP : jumlah peserta didik

4. Hasil penilaian aktivitas yang diperoleh melalui rumus tersebut di atas, kemudian dikonversikan ke dalam tabel kategori kecerdasan budaya secara klasikal sebagaimana tabel. 3. 4 berikut ini.

Kecerdasan Budaya Peserta Didik (%)	Kriteria
81-100	Membudaya
66-80	Mulai Berkembang
56-65	Mulai Muncul
0-55	Belum Terlihat

(Sumber: Aqib, 2009)